



Peran Penting Pokdarwis Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Carangwulung dalam Pengelolaan Wisata Alam Grojogan Selo Gonggo

Vicky Al-Hafiz¹, Firdha Amalia², Zalfaa' Fairuuz³, Dhian Satria Yudha Kartika⁴,
Ramadhan Eka Syahputra⁵, Diva Zahwa⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

E-mail : Vicky060912@gmail.com , firdaamalia913@gmail.com,
zalfafairuz33@gmail.com , dhian.satria@upnjatim.ac.id , putrarama339@gmail.com ,
divazahwap@gmail.com

Abstrak. Potensi pariwisata yang ada di Desa Carangwulung sangat beragam dan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Terdapat delapan destinasi wisata yang sudah dikembangkan di Desa Carangwulung salah satunya yaitu wisata alam Grojogan Selo Gonggo (GSG). Daya tarik wisata ini adalah wisata alam yang berasal dari air pegunungan dan juga hutan pinus. Peluang kegiatan wisata pada GSG sangat baik, jika masyarakat sekitar dan pihak pengelola mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, kenyataannya seiring dengan berjalannya waktu masyarakat yang ikut serta dalam mengelola GSG mengalami penurunan akan sadar wisata. Hal ini berpengaruh kedepannya pada pengembangan wisata alam GSG sebagai wisata yang diminati wisatawan. Maka dari itu, kesadaran wisata masyarakat Desa Carangwulung perlu ditingkatkan kembali agar pembangunan wisata alam GSG tidak sia-sia dan mendapatkan manfaat secara maksimal dari kegiatan wisata. Pembentukan POKDARWIS dan peningkatan kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam mengembangkan wisata alam GSG, dengan tujuan untuk menjadikan GSG sebagai destinasi wisata yang diminati oleh banyak wisatawan.

Kata Kunci : Peran Pokdarwis, Wisata Alam, Desa Carangwulung

Abstract. The tourism potential in Carangwulung Village is very diverse and has the opportunity to be developed into a tourist attraction. There are eight tourist destinations that have been developed in Carangwulung village, one of which is the Grojogan Selo Gonggo (GSG) nature tourism. This tourist attraction is natural attractions that come from mountain water and also pine forests. Opportunities for tourism activities at GSG are very good, if the local community and the management are able to work together to achieve the expected goals. However, the fact is that over time the people who participate in managing the GSG experience a decrease in tourism awareness. This will not affect the future development of GSG natural tourism as tourism that is of interest to tourists. Therefore, the awareness of the Carangwulung village tourism community needs to be increased again so that the development of the GSG nature tourism is not in vain and gets maximum benefits from tourism activities. The formation of POKDARWIS and improving the quality of human resources play an important role in developing GSG natural tourism, with the aim of making GSG a tourist destination that is of interest to many tourists.

Keywords : *The Pokdarwis Role, Natural Tourism, Carangwulung Village*

1. PENDAHULUAN

Potensi alam yang ada di Indonesia merupakan peluang besar bagi negara dalam merencanakan pembangunan nasional pada sektor pariwisata. Menurut (Sarjan, 2020), Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang dengan pesat dan menjadi penggerak roda perekonomian. Sektor pariwisata memiliki peranan besar dalam pembangunan nasional sebagai pemerataan infrastruktur daerah dan juga meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. Selain itu, sektor pariwisata juga berkontribusi pada perolehan devisa negara melalui kegiatan-kegiatan pariwisata secara nasional. Maka dari itu, potensi alam yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal dalam pembangunan sektor pariwisata. Namun dalam pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan kelestariannya tanpa merusak lingkungan sekitar dan juga tidak berlebihan dalam mengeksplorasi potensi alam tersebut, karena Sumber daya alam merupakan salah satu investasi utama dalam pembangunan sektor pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemenparekraf tahun 2020–2024, mengenai pengoptimalan kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian negara.

Pembangunan sektor pariwisata saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah, baik dari skala pedesaan hingga skala nasional. Dalam pembangunan pariwisata ini, dibutuhkan sumber daya manusia dan *stakeholder* yang mendukung proses pembangunan secara maksimal, karena dalam pengembangan pariwisata nantinya dapat keberlanjutan dalam jangka waktu panjang. Salah satu peran penting dalam pembangunan pariwisata yaitu masyarakat dan juga pemerintah yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan juga pengarah. Maka dari itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat mendukung secara maksimal pembangunan pariwisata, karena sumber daya manusia merupakan modal utama pembangunan. Salah satu pembangunan pariwisata yang saat ini banyak dikembangkan yaitu desa wisata. Tahap pembangunan desa wisata merupakan hal yang lebih mudah daripada tahap mempertahankan, mengelola dan mengembangkan desa wisata tersebut. Dalam proses pengembangan dibutuhkan konsisten dan kesinambungan secara berkala agar dapat mencapai tujuan desa wisata yang diharapkan. Apabila sumber daya manusia yang ada di sekitar desa wisata tidak menerapkan hal tersebut, maka pembangunan desa wisata tersebut akan kurang maksimal, dan hanya menghabiskan biaya tanpa mendapatkan manfaat yang diharapkan.

Desa Carangwulung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosalam termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Jombang. Kecamatan Wonosalam merupakan daerah yang berada di lereng Gunung Anjasmoro yang dikenal di khalayak umum dengan durian dan kopi khas Wonosalam. Salah satu desa wisata yang terkenal di Kecamatan Wonosalam yaitu Desa Carangwulung. Desa ini memiliki potensi alam yang luar biasa, memiliki kurang lebih delapan daya tarik wisata alami maupun buatan, baik yang dikelola pribadi maupun masyarakat antara lain Grojogan Selo Gonggo (GSG), Banyu Mili, Dalem Simbah, Kampung Adat Segunung, Hutan Pinus, Kampung Djawi, De Durian Farm, dan Durian Park. Letaknya yang berada di dataran tinggi dengan sapta pesona yang mendukung, menjadikan kawasan Desa Carangwulung sangat strategis untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Salah satu daya tarik wisata yang dikelola oleh masyarakat yaitu Grojogan Selo Gonggo

atau biasa disebut GSG yang terletak di dusun Gondang. GSG merupakan salah satu daya tarik wisata alami yang berasal dari sumber mata air pegunungan, dan didukung oleh hutan pinus di kelilingnya. Potensi tersebut jika dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar melalui kesempatan kerja dan juga menjadi pemasukan bagi dana desa. Namun, ditemukan terdapat beberapa permasalahan mengenai pengelolaan GSG yaitu pada SDM dan masyarakat desa carangwulung khususnya di dusun Gondang kurang memiliki kesadaran akan potensi alam yang ada di desanya, sehingga pembangunan wisata GSG yang sudah ada, tidak dikembangkan secara maksimal, hal tersebut tentunya sangat disayangkan.

Melalui program kuliah kerja nyata pada skema desa wisata ini, kami akan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang ada di Desa Carangwulung terkait dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya sadar wisata, agar mereka dapat mengembangkan GSG kedepannya menjadi daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, bahwasanya masyarakat sekitar GSG khususnya Karang taruna mereka kurang mendukung pengelolaan GSG, Sehingga daya tarik wisata mulai tidak terurus. Maka dari itu dibutuhkan peran penting POKDARWIS dan kualitas SDM yang unggul untuk mengembangkan GSG. Selain membentuk POKDARWIS dan sosialisasi terhadap SDM, program yang di rencanakan selanjutnya yaitu mempublikasikan GSG melalui media sosial atau branding wisata agar dikenal khalayak umum secara luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan program pengabdian yaitu selama 3 bulan mulai dari bulan Maret hingga Juni Tahun 2023. Target utama SDM yaitu warga dusun Gondang yang berperan aktif dalam pengelolaan wisata GSG.

Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sugiono (2005), Berpendapat bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati sebuah fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan situasi objek yang diteliti. Pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai jenis metode penelitian karena peneliti melakukan pencarian data kepada objek yang diamati secara langsung di lapangan, sehingga dapat di analisis masalah yang terjadi dan di susun solusinya. Perolehan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mendalam kepada subjek yang berperan penting dalam pengelola wisata GSG seperti : Masyarakat desa carangwulung, Ketua RT dan RW, stakeholder pariwisata, karang taruna, serta tokoh adat/agama. Kemudian data yang telah diperoleh dari hasil observasi akan dilakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Alam GSG Berdasarkan Konsep kegiatan Pariwisata

Dalam melaksanakan pembangunan sebuah usaha pariwisata, ada tiga kriteria yang harus dipenuhi suatu destinasi wisata agar menarik minat wisatawan. Yoeti, (1985) berpendapat bahwa tiga konsep kegiatan wisata yaitu *Something To Do*,

Something To See, dan Something To Buy .

1.1 Something To Do

Potensi yang dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisatawan agar wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. *Something To Do* terdapat 4A Komponen pengembangan pariwisata antara lain, *Attraction, Amenity, Ancillary, Accessibilities*. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang wajib dimiliki sebuah daya tarik wisata dan berhasilnya suatu daya tarik wisata tergantung pada aspek 4A, antara lain :

a. *Attraction* (Atraksi)

Attraction atau atraksi merupakan daya tarik wisata yang disuguhkan kepada wisatawan di sebuah destinasi wisata. Atraksi wisata terdiri dari wisata alami, wisata budaya, dan wisata buatan. Wisata alam GSG termasuk dalam wisata alami, karena atraksi wisata yang disuguhkan merupakan grojogan air yang bersumber dari pegunungan.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity merupakan akomodasi penunjang wisata, seperti tersedianya sarana prasarana secara lengkap di sebuah tempat wisata. Akomodasi wisata mencakup, Tempat parkir, Toilet umum, penginapan, rumah makan, transportasi, dan lainnya. Berdasarkan hasil survei lapangan, akomodasi yang tersedia di Wisata GSG saat ini belum lengkap. Adapun akomodasi yang ada yaitu :

- Tersedianya lahan parkir motor, dan untuk parkir mobil belum ada tempat parkirnya.
- Terdapat toilet umum, namun untuk saat ini toilet tersebut tidak terawat dengan baik.
- Di GSG juga tersedia warung, namun untuk saat ini warung tersebut ditutup, sehingga untuk saat ini fasilitas tersebut tidak tersedia.
- Tersedianya tempat sampah

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility adalah aspek yang penting dalam suatu kegiatan pariwisata, hal ini bersangkutan dengan akses bagi wisatawan yang akan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Aksesibilitas biasanya meliputi jalan raya, transportasi umum, serta petunjuk arah. Aksesibilitas yang memadai akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata dan tidak akan membuat wisatawan enggan untuk berkunjung kembali. Akses jalan dari kota menuju wisata alam GSG secara keseluruhan jalannya beraspal dan tidak berlubang. Letak GSG yang berada di kaki gunung anjasmoro menjadikan jarak temoyh dari kota lumayan jauh sekitar 32 KM. Tidak tersedianya transportasi umum dari kota menuju GSG. Selain itu, wisata alam GSG jauh dari tempat pemberhentian angkutan umum seperti bandara, stasiun kereta, terminal, dan juga pelabuhan, hal ini dikarenakan letaknya yang berada di daerah dataran tinggi dan berada di daerah kabupaten. Banyak papan petunjuk arah menuju GSG, sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkau wisata alam GSG.

d. *Ancillary* (Pendukung)

Ancillary merupakan stakeholder pendukung pariwisata yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, maupun sekelompok pengelola baik dari instansi eksternal maupun internal yang dapat mendukung penyelenggaraan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000). Stakeholder pendukung di wisata alam GSG untuk saat ini belum ada, pihak pemerintahan baik desa maupun daerah tidak ikut mengambil peran dalam mengelola wisata GSG, sehingga wisata ini berjalan tanpa adanya bantuan dari stakeholder pendukung. Hal ini juga mempengaruhi pengembangan wisata GSG menjadi kurang dikenal oleh masyarakat luar.

1.2 Something To See

Destinasi wisata yang memiliki daya tarik wisata untuk dijadikan sebagai tontonan bagi wisatawan, agar memberikan rasa senang, rileks, dan juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. *Something to see* yang ada di wisata alam GSG yaitu, wisatawan dapat melihat grojogan air yang berasal dari sumber pegunungan secara langsung karena di depan grojogan air disediakan tempat duduk dari bambu untuk menikmati air gerojokan tersebut. Selain itu suasana air yang menenangkan dan menyejukan, sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati alam dengan rasa rileks. Aspek pendukung selanjutnya yaitu terdapat banyak pepohonan hijau termasuk pohon pinus, pohon kopi, dan bebatuan besar yang dapat dijadikan bahan tontonan bagi wisatawan.

1.3 Something To Buy

Menurut, Yoeti (1986, p 164) menyatakan bahwa unsur *something to buy* merupakan fasilitas yang ada pada tempat wisata sebagai penunjang kebutuhan wisatawan untuk berbelanja seperti oleh-oleh atau icon khas daerah tersebut, yang dapat dijadikan buah tangan. Unsur *something to buy* pada wisata alam GSG untuk saat ini belum tersedia. Tetapi, banyak para penjual durian lokal yang menjadi icon daerah Wonosalam di jalanan menuju wisata GSG.

2. Rencana Kegiatan Pengelolaan Wisata Alam GSG

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan skema Desa Wisata program Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM Kelompok 15, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Tahun 2023 yang berlokasi di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam, dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu tiga bulan. Program dimulai dari Pertengahan Bulan Maret dan selesai pada akhir bulan Juni. Fokus dari pengabdian ini ialah program desa wisata. Tujuan dari pengabdian tersebut yaitu membantu masyarakat sekitar melalui pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata yang sudah ada di desa Carangwulung agar dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Rencana awal kegiatan ini dimulai dengan survei lapangan dan koordinasi dengan pengelola GSG. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan maupun SDMnya. Berdasarkan hasil survei, kami menemukan beberapa masalah yang ada di lapangan seperti rusaknya fasilitas umum, banyaknya sampah, kurang terawatnya fasilitas yang ada, dan lainnya. Selain itu, masalah yang

kami temukan berdasarkan survei dari pengelola GSG yaitu kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam mengembangkan wisata tersebut. GSG merupakan wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat dan bukan milik pribadi/perorangan, pada awalnya GSG dikelola oleh banyak masyarakat, namun dengan berjalannya waktu hanya 2 orang saja yang tetap konsisten dalam mengelola GSG.

Berdasarkan titik temu masalah diatas, rencana kegiatan yang dapat kami susun yaitu, membentuk masyarakat Kelompok Sadar Wisata atau (POKDARWIS) dengan tujuan masyarakat sekitar GSG sadar mengenai potensi alam yang ada di desanya, agar dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, dengan harapan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut seperti meningkatnya perekonomian masyarakat sehingga masyarakat merasakan kesejahteraan melalui pembangunan wisata GSG. Selain membentuk POKDARWIS, program kerja selanjutnya yaitu kontribusi terhadap perbaikan fasilitas umum yang rusak seperti rumah pohon, sudut baca, pembuatan sampah, penambahan aksesoris wisata dan juga membuat papan petunjuk. Rencana program kerja ketiga, yaitu melakukan branding dan promosi wisata GSG melalui media sosial, dengan tujuan agar wisata GSG dikenal masyarakat lebih luas. Penerapan program kerja ketiga yaitu dengan cara membuat media sosial seperti instagram, dan website tentang profil hingga operasional wisata GSG.

3. Peningkatan Kualitas SDM Desa Carangwulung

Rencana program selanjutnya yaitu terkait peningkatan kualitas SDM desa Carangwulung, dengan tujuan SDM yang ada di desa Carangwulung mampu bersaing secara optimal melalui sektor wisata maupun UMKM. Sumber daya manusia memiliki peran utama dalam mengelola potensi yang ada disekitarnya, guna untuk memajukan daerahnya. Maka dari itu, kualitas SDM harus dipersiapkan secara maksimal agar mereka mempunyai visi misi dalam memajukan Desa Carangwulung. Generasi muda seperti karangtaruna desa adalah aset masa depan yang menentukan nasib daerah kedepannya. Maka dari itu, salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas SDM desa Carangwulung yaitu dengan merangkul generasi muda desa dengan cara membangun komunikasi yang baik. Agar mereka ikut serta dalam pengembangan pariwisata desa melalui POKDARWIS. Karena dengan adanya generasi muda dalam kelompok sadar wisata merupakan peluang besar untuk membangun daerahnya lebih maju dan mendapatkan dampak positif dari kegiatan wisata tersebut. Selain itu, di masa sekarang yang serba teknologi digital, SDM harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan beralih pada media digital agar tidak tertinggal dengan daerah lain.

Berdasarkan hasil survei, banyak masyarakat desa Carangwulung yang kurang mengikuti perkembangan teknologi digital. Maka dari itu rencana program kerja yang disusun yaitu bimbingan dan sosialisasi penggunaan media sosial sebagai sarana branding dan promosi wisata maupun penjualan produk UMKM. Dengan harapan masyarakat khususnya generasi muda, mempunyai bekal ilmu untuk memajukan daerahnya melalui kegiatan wisata atau UMKM yang ada di desa Carangwulung dengan promosi melalui media sosial agar dapat dikenal secara luas oleh masyarakat umum.

4. KESIMPULAN

Potensi alam yang ada di desa Carangwulung sangat beragam dan terdapat banyak destinasi wisata di desa tersebut, salah satunya yaitu wisata alam GSG. Keindahan dan sapta pesona alam di kawasan wisata alam GSG sangat mendukung untuk dijadikan sebagai tempat wisata alami, hal ini sangat berpeluang untuk menarik minat wisatawan yang ingin berwisata menikmati alam. Namun, ada beberapa kendala yang menjadi penghambat berkembangnya wisata alam GSG yaitu terkait dengan SDM yang mengelola wisata tersebut. Selain itu, belum adanya organisasi kelompok sadar wisata yang ikut serta berperan dalam mengelola wisata alam GSG. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan kualitas SDM di desa Carangwulung memiliki peran penting dalam pengelolaan wisata alam GSG, karena keduanya merupakan penggerak kegiatan wisata yang berpengaruh kedepannya dalam mengelola wisata alam GSG menjadi sebuah wisata yang banyak diminati pengunjung.

Dengan ini, kelompok 15 KKNT-MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur melakukan pengabdian masyarakat dengan skema desa wisata, akan merencanakan program kerja yang fokus pada pengelolaan wisata alam GSG agar kedepannya banyak diminati wisatawan, sehingga memberikan dampak panjang bagi masyarakat sekitar sesuai dengan harapan. Program kerja pertama yaitu terkait dengan pembentukan organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Carangwulung, khususnya pada generasi muda yang ada di desa Carangwulung, dengan cara membangun komunikasi yang baik dan sopan, agar mereka tertarik dan mau bergabung dengan POKDARWIS desa. Generasi muda memiliki peran penting karena mereka merupakan generasi penerus yang nantinya dapat menentukan nasib kedepan daerahnya. Program kerja kedua, yaitu mengenai peningkatan kualitas SDM desa Carangwulung, kami akan melakukan sosialisasi dan bimbingan pembelajaran mengenai penggunaan media sosial sebagai tempat brandung dan promosi wisata maupun UMKM desa. Program kerja ketiga yaitu, mengenai bantuan perbaikan fasilitas umum yang rusak di lokasi wisata alam GSG dan juga terkait dengan pembuatan media sosial dan branding wisata GSG.

5. SARAN

Peran pemerintah daerah Kabupaten Jombang sangat dibutuhkan dalam pembangunan wisata alam yang ada di Desa Carangwulung. Seharusnya Disparbud melakukan pendampingan dan pelatihan terkait dengan pemberdayaan potensi alam yang ada di daerah Carangwulung agar dimanfaatkan dengan baik menjadi sebuah usaha wisata, yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, pendampingan terhadap pengelola wisata juga dibutuhkan untuk memonitoring berjalannya kegiatan wisata kedepannya. Pemerintah daerah dapat mendukung kegiatan wisata tersebut dengan cara promosi dan branding wisata yang ada di desa Carangwulung melalui media sosial yang dimiliki daerah atau melalui akun media sosial yang berpengaruh dalam promosi wisata.

Pemerintah Desa seharusnya mendukung penuh kegiatan wisata, karena manfaat dari kegiatan wisata juga akan berdampak pada pemasukan dana desa.

Pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi dan mengedukasi terhadap masyarakat desa Carangwulung agar sadar wisata dan bersama-sama mengelola wisata yang ada di

daerah tersebut. Pemerintah desa seharusnya, berperan sebagai fasilitator terhadap wisata yang dikembangkan seperti penyediaan dana untuk mengelola kegiatan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(1A), 58–71. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 253–262. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894>
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 33–48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Rohimah, A., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2018). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pendekatan Community Based. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 4(4), 363–368.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>
- Murianto1), I. N. T. D. P. & R. K. (2020) ‘PERANAN POKDARWIS BATU REJENG UNTUK MENGEMBANGKAN DESA SENTILING LOMBOK TENGAH’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), pp. 21–26.
- Purwanti, I. (2019) ‘Strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata’, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(3), pp. 101–107. Available at: www.publikasi.unitri.ac.id.
- Fiki Andriyanto1, A. W. (2021) ‘Peran pokdarwis dewa bejo dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata bejiharjo’, *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 6(November), pp. 115–131. Available at: <http://ejournal.ipdn.ac.id/jpdpp>.
- Ardana, P. E. P. dan D. M. J. (2019) ‘PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA MUNDUK KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG’, *Jurnal Locus Majalah Ilmiah*, 11(1), pp. 1–17.